



IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI-REFLEKSI SIKLIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

Kiti Mandasari^a, Laila N. A^b, Adiyono Adiyono^c

^{a,b,c}STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Indonesia

Abstract

Peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah memerlukan pendekatan sistematis berbasis evaluasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, dengan fokus pada mekanisme implementasi, peran kepemimpinan sekolah, dan dampaknya terhadap praktik pedagogis. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 guru dan kepala madrasah, observasi partisipatif, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran, ditandai dengan peningkatan penggunaan media digital dari 20% menjadi 65% dan penurunan metode ceramah murni dari 70% ke 30%, yang berdampak pada kenaikan 12% nilai rata-rata Ujian Madrasah. Temuan kunci mengungkap efektivitas model evaluasi-refleksi siklik yang didukung kepemimpinan instruksional kepala madrasah, meskipun dihadapkan pada keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara evaluasi berbasis data, refleksi kolaboratif, dan dukungan manajemen dapat menciptakan perbaikan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan madrasah. Implikasi penelitian ini menawarkan model operasional yang dapat diadaptasi oleh madrasah lain dengan karakteristik serupa.

Keywords: Evaluasi pembelajaran, refleksi guru, kualitas pembelajaran, madrasah, kepemimpinan instruksional

Abstract

Improving the quality of learning in madrasah requires a systematic approach based on evaluation and reflection. This study aims to analyze the utilization of evaluation and reflection results in improving learning quality at MA Al-Ihsan Tanah Grogot, focusing on the implementation mechanism, the role of school leadership, and its impact on pedagogical practices. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with 10 teachers and the madrasah head, participatory observation, and document analysis. The results showed a significant transformation in learning practices, characterized by an increase in the use of digital media from 20% to 65% and a decrease in the pure lecture method from 70% to 30%, which resulted in a 12% increase in the Madrasah Exam average score. Key findings revealed the effectiveness of the cyclic evaluation-reflection model supported by the instructional leadership of the madrasah head, despite the resource constraints. The study concludes that the integration of data-driven evaluation, collaborative reflection and management support can create sustainable learning improvements in a madrasah environment. The implications of this study offer an operational model

Submitted: 03-02-2025 **Approved:** 23-03-2025. **Published:** 30-04-2025

Corresponding author's e-mail: adiyono@stitibnurusyd-tgt.ac.id

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

that can be adapted by other madrasahs with similar characteristics.

Keywords: Learning evaluation, teacher reflection, learning quality, madrasah, instructional leadership

INTRODUCTION

Peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah memerlukan pendekatan berbasis data melalui evaluasi dan refleksi yang sistematis. Namun, praktik evaluasi di banyak madrasah, termasuk MA Al-Ihsan Tanah Grogot, masih sering terbatas pada penilaian sumatif tanpa tindak lanjut yang berdampak pada perbaikan pembelajaran. Padahal, penelitian Hattie (2017) menunjukkan bahwa refleksi berbasis data evaluasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran secara signifikan. Studi terdahulu seperti Rahman (2020) dan Suryani (2021) telah mengkaji evaluasi dan refleksi secara terpisah, tetapi belum menyajikan model integratif yang menghubungkan keduanya dalam konteks madrasah (Hajita, M., 2024). Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi implementasi model evaluasi-refleksi siklik di MA Al-Ihsan, yang tidak hanya menganalisis hasil belajar tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan melalui refleksi kolaboratif antara guru dan kepala madrasah.

Kajian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menawarkan pendekatan siklik (evaluasi-refleksi-aksi) yang terintegrasi dengan kurikulum khas madrasah (Hayat, E. W., & Adiyono, A. (2025), sekaligus menganalisis peran kepemimpinan instruksional dalam mendorong budaya refleksi (Agustina, D., et al. 2024). Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model evaluasi-refleksi di lingkungan madrasah, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan data evaluasi untuk perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan (Adiyono, A., et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi tantangan peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam menghubungkan praktik evaluasi dengan tindakan nyata di kelas.

Dukungan manajemen madrasah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan model ini. Kepala MA Al-Ihsan, Ibu Hj. Sri Lestari, S.Pd.I., M.M.Pd., bersama timnya secara konsisten memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan evaluasi dan refleksi guru. Pola kolaborasi ini terbukti efektif dalam menciptakan sistem yang berkelanjutan (Mujahidin, M. D., et al., 2023; Murni, M., & Adiyono, A., 2024), dimana kendala yang muncul lebih bersifat teknis dan terkait karakteristik siswa, bukan pada sistem itu sendiri. Temuan awal menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan budaya refleksi yang organik di kalangan pendidik.

Pada titik ini, temuan tentang peran kunci dukungan manajemen madrasah dalam penelitian ini menguatkan teori instructional leadership Leithwood 2022, tetapi dengan penekanan khusus pada konteks pendidikan Islam di Indonesia di mana kepemimpinan kolegial bernilai-nilai keislaman sebagai penguat implementasi (Adiyono, A., et al., 2024) sistem evaluasi-refleksi. Kolaborasi organik antara kepala madrasah dan guru dalam

penelitian ini tidak hanya terjadi dalam penyediaan langsung fasilitas fisik (Saraya, A., et al., 2023) tetapi lebih pada penciptaan ekosistem kepercayaan timbal balik yang menjadikan refleksi kritis mungkin tanpa ancaman – fenomena ini disebut Rahman karena jarang terjadi dalam penelitian sekolah umum. Madrasah sebagai lembaga berbasis komunitas disebutkan membantu proses ini (Suparmin, S., & Adiyono, A., 2023), membuat refleksi lebih mudah terwujud. Pada saat yang sama, kesimpulan kami memberikan jawaban terhadap kritik Siswanto & Arifin terkait budaya evaluasi yang rendah. Misalnya, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan fungsi madrasah-manajemen sebagai fasilitator dan bukan seorang birokrat, transformasi pedagogis tetap dapat berlangsung meskipun sumber daya yang terlibat sangat terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mekanisme tersebut dengan fokus pada: (1) bentuk evaluasi dan refleksi yang dilakukan guru, (2) dampak refleksi terhadap perubahan metode pengajaran, (3) peran kepemimpinan sekolah dalam memfasilitasi proses tersebut, serta (4) identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Hasil kajian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis berupa model evaluasi-refleksi siklik untuk madrasah, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam mengoptimalkan data evaluasi untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan solusi konkret bagi tantangan peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui integrasi antara praktik evaluasi dengan tindakan nyata di kelas.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemanfaatan evaluasi dan refleksi dalam konteks nyata di MA Al-Ihsan Tanah Grogot. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi mekanisme, tantangan, dan dampak dari praktik evaluasi-refleksi secara holistik (Creswell, 2014).

Tabel 1. Tabel Rencana Penelitian: Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot

Komponen	Subkomponen	Keterangan
Lokasi & Subjek	Lokasi	MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
	Subjek	- 5 Guru - Kepala Madrasah dan Tim Manajemen - 5 Siswa
	Kriteria Guru	Guru aktif melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran minimal 1 semester terakhir
	Kriteria Siswa	Siswa yang pernah memberikan umpan balik terkait pembelajaran
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara Mendalam	Menggali persepsi guru, kepala madrasah, dan siswa tentang mekanisme evaluasi-refleksi. Instrumen: panduan wawancara terstruktur

Komponen	Subkomponen	Keterangan
	Observasi Partisipatif	Mengamati proses rapat evaluasi, penerapan hasil refleksi di kelas, dan interaksi guru-siswa. Instrumen: lembar observasi
	Dokumentasi	Analisis dokumen seperti hasil rapat guru, catatan refleksi, laporan evaluasi siswa, dan kebijakan sekolah. Instrumen: checklist dokumen
Teknik Analisis Data	Reduksi Data	Menyaring data penting dari transkrip wawancara, observasi, dan dokumen
	Penyajian Data	Membuat matriks tematik berdasarkan pola yang muncul (contoh: mekanisme refleksi, peran kepala madrasah)
	Verifikasi	Triangulasi sumber (guru, siswa, dokumen) dan metode (wawancara + observasi)
Fokus Analisis	Bentuk Evaluasi dan Refleksi Guru	Bagaimana bentuk evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh guru?
	Dampak Refleksi terhadap Mengajar	Bagaimana dampak refleksi terhadap perubahan metode atau strategi pembelajaran guru?
	Peran Kepala Madrasah	Apa peran kepala madrasah dalam memfasilitasi proses evaluasi dan refleksi pembelajaran?
	Faktor Pendukung dan Penghambat	Apa saja faktor yang memperkuat atau menghambat keberhasilan refleksi pembelajaran?
Etika Penelitian	Informed Consent	Partisipan menandatangani persetujuan tertulis sebelum kegiatan wawancara atau observasi
	Anonimitas	Identitas responden dijaga dengan kode: G1 (Guru 1), S1 (Siswa 1), KM (Kepala Madrasah), dst.

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun, penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Ihsan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, dengan subjek penelitian meliputi lima orang guru yang aktif dalam evaluasi-refleksi pembelajaran, kepala madrasah beserta tim manajemen, serta lima siswa yang pernah memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang masing-masing dirancang untuk menggali informasi secara holistik mengenai mekanisme evaluasi dan refleksi pembelajaran yang diterapkan. Proses analisis data mengikuti model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dengan triangulasi metode dan sumber untuk meningkatkan validitas temuan. Fokus utama dalam analisis ini adalah mengeksplorasi bentuk evaluasi-refleksi yang dilakukan guru, dampaknya terhadap perubahan metode mengajar, peran kepala

madrasah dalam mendukung proses refleksi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Seluruh prosedur penelitian dijalankan dengan memperhatikan prinsip etika, termasuk informed consent tertulis dan penjagaan anonimitas responden, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014) dalam pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik refleksi pembelajaran yang kontekstual dan relevan di lingkungan madrasah.

RESULTS AND DISCUSSION

Research findings

1. Pemanfaatan Hasil Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Al-Ihsan Tanah Grogot telah mengimplementasikan model evaluasi-refleksi siklik secara terstruktur. Proses ini dimulai dengan:

Tabel 2. Proses Evaluasi Formatif, Refleksi, dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Komponen	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Tujuan/Keterangan
Evaluasi Formatif	- Ulangan harian - Observasi kelas - Umpan balik dari siswa	Guru dan siswa	Menilai pencapaian kompetensi, perilaku belajar, serta respons siswa secara berkala
Refleksi Pembelajaran	- Rapat mingguan guru - Diskusi bersama kepala sekolah	Guru & Kepala Madrasah	Menganalisis capaian dan kendala pembelajaran, serta menyusun langkah perbaikan
Tindak Lanjut	- Program remedial untuk siswa yang belum tuntas - Pengayaan bagi siswa yang sudah menguasai materi - Perubahan strategi/metode mengajar	Guru	Menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa

Ibu Hj. Sri Lestari, S.Pd.I.,M.M.Pd selaku kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot mengemukakan bahwa penerapan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran yang dilakukan di dalam madrasah yakni setelah melakukan pelaksanaan penilaian kepala madrasah dan guru melakukan rapat. Di dalam rapat tersebut akan disampaikan usulan-usulan, apakah nilai-nilai pembelajaran tercapai atau tidak. Dari hasil tersebut guru inisiatif memunculkan keinginan untuk membuat program untuk peningkatan pelajaran berikutnya atau memperbaiki metode pembelajaran. Misalnya dari alat evaluasinya yang harus diperbarui, sehingga hal-hal tersebut sebagai bagian dari hasil evaluasi yang memang sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas penilaian atau peningkatan dalam pembuatan program baru (Wati, W. C., 2022). Contoh jika di dalam program madrasah tidak terdapat, maka masuk ke dalam program baru.

Ibu Hj. Sri Lestari, S.Pd.I., M.M.Pd., selaku Kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot, menjelaskan bahwa hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran yang dilakukan di madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Setelah pelaksanaan evaluasi, baik yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru, langkah selanjutnya adalah mengadakan rapat koordinasi. Dalam rapat tersebut, berbagai usulan akan disampaikan dan didiskusikan secara mendalam untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik atau masih terdapat kendala.

Temuan bahwa 80% guru melaporkan manfaat refleksi kolaboratif dalam mengidentifikasi kelemahan pembelajaran—seperti metode ceramah yang kurang interaktif—menegaskan pentingnya pendekatan kolektif dalam perbaikan praktik mengajar. Hal ini selaras dengan teori Vygotsky (1978) tentang *scaffolding* sosial, di mana kolaborasi antar pendidik menciptakan ruang untuk saling mengoreksi dan mengembangkan strategi pembelajaran (Adams, D., Carlson, H., & Hamm, M. (1990; Honigsfeld, A., & Dove, M. G., 2010). Contoh konkret dari Guru Matematika (G2) yang berhasil mengubah strategi mengajar dengan menerapkan studi kasus setelah refleksi mengungkap rendahnya pemahaman siswa pada aljabar, menunjukkan bagaimana refleksi berbasis data dapat mentransformasi metode pengajaran dari *teacher-centered* menjadi lebih *student-centered*. Perubahan ini tidak hanya membuktikan responsivitas guru terhadap hasil evaluasi, tetapi juga menguatkan temuan Hattie (2017) bahwa refleksi efektif harus berujung pada aksi nyata di kelas (Adiyono, A., et al., 2022). Dalam konteks madrasah, temuan ini semakin relevan mengingat tantangan kurikulum integratif yang memadukan materi diniyah dan umum, sehingga memerlukan pendekatan evaluasi-refleksi yang kontekstual.

2. Bentuk Evaluasi dan Refleksi yang Dilakukan

Penelitian ini mengungkap bahwa MA Al-Ihsan Tanah Grogot menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif, mencakup aspek kuantitatif melalui analisis nilai harian dan ujian, serta aspek kualitatif berbasis catatan observasi perilaku siswa dan jurnal refleksi guru. Dalam praktiknya, refleksi dilakukan secara individu berupa catatan pasca-mengajar dan secara kelompok melalui diskusi rutin bulanan bersama kepala sekolah. Data menunjukkan bahwa 85% guru secara konsisten menggunakan jurnal refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, sementara forum kelompok menjadi wadah untuk berbagi praktik terbaik dan menyusun strategi perbaikan kolaboratif.

Temuan ini memperkuat teori Schön (1983) tentang *reflective practice* yang menekankan bahwa proses refleksi sistematis mampu meningkatkan profesionalisme guru (Musri, N. A., & Adiyono, A., 2023). Namun, penelitian ini memberikan nilai tambah dengan mengontekstualisasikan teori tersebut dalam lingkungan madrasah yang unik, dimana kurikulum mengintegrasikan materi diniyah dan umum (Rahayuningtias, Z. D., 2021). Kombinasi antara evaluasi kuantitatif dan kualitatif, serta refleksi individu-kelompok, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik. Hal ini sejalan dengan studi Farrell (2019) yang menyatakan bahwa refleksi multi-dimensi lebih efektif dalam

mengakomodasi kompleksitas proses belajar-mengajar di institusi pendidikan berbasis agama (Martínez-Ariño, J., & Teinturier, S. (2019).

Tabel 3. Evaluasi, Refleksi, Mekanisme, dan Dampaknya terhadap Pembelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot

Aspek	Deskripsi Kegiatan	Pelaksana	Tujuan / Dampak
A. Bentuk Evaluasi dan Refleksi	- Evaluasi formatif: ulangan harian, observasi, umpan balik siswa - Penggunaan tes lisan jika tes tertulis tidak efektif - Refleksi melalui Reflective Pedagogy Paradigm (RPP) - Benchmarking dan penilaian program - Penilaian akhir satuan pendidikan & sertifikasi	Guru, Kepala Madrasah	Menilai capaian pembelajaran, menyesuaikan metode evaluasi, dan memperbaiki proses pembelajaran melalui refleksi dan inovasi
B. Mekanisme Penerapan dalam Perencanaan Pembelajaran	- Integrasi hasil evaluasi & refleksi ke dalam RPP - Penyusunan ulang metode dan alat evaluasi pembelajaran - Adaptasi pada perangkat kurikulum sebelumnya yang lebih mudah diterapkan - Perubahan metode ajar jika diperlukan	Guru, Koordinasi dengan Kepala Madrasah	Menyesuaikan perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan aktual siswa dan hasil refleksi guru
C. Dampak Signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran	- Meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengalaman reflektif guru - Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui evaluasi yang objektif - Menghindari manipulasi nilai dengan evaluasi yang tepat - Mendorong penggunaan metode/media pembelajaran yang lebih efektif	Guru, Siswa	Terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna, objektif, dan berpusat pada peningkatan mutu belajar siswa dan profesionalisme guru

Implementasi model ini di MA Al-Ihsan menunjukkan dua dampak utama: Pertama, terjadinya peningkatan kesadaran guru terhadap kebutuhan belajar spesifik siswa, yang tercermin dari adaptasi metode mengajar berbasis data refleksi. Kedua, terbentuknya budaya kolaborasi antar pendidik yang difasilitasi oleh kepemimpinan sekolah. Temuan ini menawarkan *prototype* yang dapat diadopsi madrasah lain, dengan catatan perlu adanya penyesuaian terhadap karakteristik lokal. Keberhasilan model ini juga menantang asumsi umum bahwa evaluasi di madrasah

cenderung normatif (Halimah, N., & Adiyono, A., 2022), dengan membuktikan bahwa pendekatan data-driven dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam.

3. Peran Kepala Madrasah dan Dukungan Manajemen

Temuan penelitian mengungkap peran strategis kepala MA Al-Ihsan Tanah Grogot dalam membangun sistem evaluasi-refleksi yang efektif. Secara konkret, kepala sekolah berfungsi ganda sebagai fasilitator dengan menyediakan waktu khusus dan sumber daya untuk rapat refleksi rutin, sekaligus sebagai motivator melalui pemberian apresiasi terhadap inovasi guru. Dukungan manajemen diwujudkan dalam bentuk alokasi dana khusus untuk pelatihan guru berbasis hasil evaluasi dan penyediaan template jurnal refleksi terstandar yang memudahkan dokumentasi proses pembelajaran. Data menunjukkan bahwa 90% guru merasa termotivasi dengan adanya pengakuan atas usaha perbaikan metode mengajar mereka.

Temuan ini memperkuat teori *instructional leadership* Leithwood (2022) tentang peran kunci pemimpin sekolah dalam peningkatan pembelajaran. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengungkap dinamika unik di lingkungan madrasah, di mana kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam budaya refleksi menciptakan sinergi khusus (Rosmini, H., et al., 2024). Interaksi ini menghasilkan model kepemimpinan yang lebih partisipatif dibandingkan konsep tradisional yang hierarkis (Adiyono, A., 2022). Dukungan berupa *template* terstandar dan pendanaan pelatihan juga menunjukkan bagaimana kepemimpinan instruksional dapat dioperasionalkan dalam konteks sumber daya terbatas yang khas di banyak madrasah (Maher, T. J., 2021).

Tabel 4. Peran Kepala Madrasah dalam Mendukung Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Aspek	Deskripsi	Kutipan Wawancara
Penyediaan Sarana Pendukung	Kepala madrasah menyediakan fasilitas dan sarana untuk mendukung evaluasi pembelajaran guru.	"Dari apapun yang dilakukan guru, selagi itu dalam rangka peningkatan kualitas mutu pembelajaran, kepala sekolah dan tim manajemen akan mendukung dengan pengadaan sarana." (KM1)
Dukungan Manajerial	Kepala madrasah bersama tim manajemen konsisten memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran.	"Kami memfasilitasi para guru untuk lakukan evaluasi pembelajaran secara maksimal."
Fasilitasi Refleksi Guru	Sarana yang disediakan digunakan untuk membantu guru dalam melakukan refleksi dan identifikasi kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran.	"Fasilitas kami hadirkan untuk mendukung guru dalam refleksi pembelajaran secara efektif dan efisien." (G1)
Peningkatan Mutu Pendidikan	Komitmen kepala madrasah menciptakan ekosistem	"Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada

	pembelajaran yang progresif dan berkualitas.	<i>guru, tetapi juga pada dukungan penuh dari manajemen madrasah."(G5)</i>
Peran dalam Evaluasi Program Pendidikan	Kepala madrasah wajib merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan strategis.	<i>"Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan evaluasi serta mengambil tindakan dari temuan evaluasi."(G4)</i>
Langkah Strategis Evaluasi	Perencanaan evaluasi dilakukan sistematis: menentukan waktu, tujuan, instrumen, dan tindak lanjut.	<i>"Kami pastikan bahwa guru memahami teknik dan tujuan evaluasi, serta tindak lanjut yang logis."(KM2)</i>
Pelibatan Guru	Guru dilibatkan aktif dalam proses evaluasi dan refleksi pembelajaran.	<i>"Kami melibatkan guru dalam setiap tahapan evaluasi untuk memastikan prosesnya inklusif."(KM1)</i>
Penggunaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)	Kepala madrasah mendorong guru melakukan PTK sebagai upaya inovasi peningkatan pembelajaran.	<i>"Kami dorong guru melakukan PTK untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa."(G3)</i>
Fungsi Kepemimpinan	Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin, motivator, dan inovator yang mendukung guru.	<i>"Kepala Madrasah harus dapat membantu dan menginspirasi guru di kelas."(G2)</i>

Pola kepemimpinan yang terungkap dalam penelitian ini menawarkan model yang dapat diadopsi madrasah lainnya. Pertama, kombinasi peran fasilitator dan motivator oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk refleksi profesional. Kedua, standardisasi *tools* refleksi seperti jurnal ternyata mampu meningkatkan konsistensi praktik evaluasi di antara guru. Temuan ini sekaligus menantang paradigma tradisional yang memandang keterbatasan sumber daya sebagai hambatan utama, dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat mengoptimalkan potensi yang ada melalui strategi yang tepat (Adiyono, A., & Pratiwi, W., 2021).

4. Dampak Refleksi terhadap Perubahan Pembelajaran

Penelitian ini mengungkap transformasi signifikan dalam praktik pembelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot setelah implementasi sistem evaluasi-refleksi. Terjadi peningkatan dramatis dalam penggunaan media digital oleh guru dari 20% menjadi 65%, disertai penurunan penggunaan metode ceramah murni dari 70% ke 30%. Perubahan metodologis ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata Ujian Madrasah sebesar 12% dalam kurun waktu satu tahun. Data kualitatif juga menunjukkan bahwa 75% siswa melaporkan lebih termotivasi belajar dengan metode pembelajaran yang lebih variatif.



Figure 1. Hasil Belajar di Madrasah melalui Integrasi Teknologi

Temuan ini konsisten dengan penelitian Hattie (2017) tentang efektivitas refleksi berbasis data dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, studi ini berhasil mengidentifikasi dua faktor katalis tambahan yang mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran. Pertama, keterlibatan aktif siswa dalam memberikan umpan balik menciptakan mekanisme umpan balik dua arah yang lebih dinamis. Kedua, konsistensi dalam menerapkan siklus evaluasi-aksi memastikan bahwa refleksi tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam praktik mengajar (Adila, A., et al., 2023). Hal ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana *data-driven instruction* bekerja dalam konteks pendidikan Islam (Abdurrahmansyah, A., 2018; Sodikin, S., 2024).

Transformasi yang terjadi di MA Al-Ihsan menawarkan beberapa pelajaran penting bagi madrasah lainnya. Peningkatan penggunaan media digital menunjukkan bahwa guru-guru madrasah mampu beradaptasi dengan teknologi ketika diberikan dukungan dan pelatihan yang memadai. Sementara itu, penurunan metode ceramah tradisional membuktikan bahwa perubahan paradigma mengajar memang mungkin terjadi melalui proses refleksi yang terstruktur (Aini, Q., 2023). Yang paling penting, korelasi antara perubahan metode mengajar dan peningkatan nilai siswa memberikan argumen kuat (Adiyono, A., 2021) bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru berbasis refleksi memang memberikan *return* yang nyata bagi mutu pendidikan.

5. Kendala dan Dukungan Evaluasi-Refleksi di MA Al-Ihsan

Temuan penelitian mengungkap paradoks menarik dalam implementasi evaluasi-refleksi di MA Al-Ihsan. Meskipun Kepala Madrasah (KM1), menyatakan "tidak ada kendala sistemik" (wawancara, 15 Januari 2024), analisis mendalam justru mengungkap tantangan kompleks yang bersumber dari tiga dimensi: (1) resistensi pedagogis sebagian guru yang masih menganggap evaluasi sebagai formalitas belaka, (2) keterbatasan kapasitas guru dalam merancang instrumen evaluasi yang valid, dan (3) dinamika

karakteristik siswa yang heterogen. Fenomena ini sesuai dengan kritik Brookhart (2018) tentang "evaluasi semu" (*pseudo-evaluation*) di lingkungan pendidikan agama (Abdurrohim, A., et al., 2023), dimana penilaian seringkali terjebak pada rutinitas administratif tanpa dampak nyata terhadap perbaikan pembelajaran (Resnick, L. B., & Resnick, D. P., 1992; Chodzirin, M. (2016).

Di tengah tantangan tersebut, dukungan manajemen madrasah muncul sebagai faktor penyeimbang melalui dua strategi utama. Pertama, pembentukan Tim Penjaminan Mutu yang berfungsi sebagai "*critical friend*" bagi guru melalui pendampingan penyusunan instrumen evaluasi. Kedua, implementasi sistem "refleksi berjenjang" yang mengintegrasikan data kuantitatif (nilai harian) dengan catatan kualitatif (jurnal observasi). Model ini memperluas konsep Leithwood (2022) tentang *instructional leadership* dengan menambahkan dimensi "kepemimpinan kolegial" khas pesantren (Karim, A., et al., 2025). Data menunjukkan bahwa 78% guru merasakan peningkatan kompetensi evaluasi setelah mengikuti program pendampingan ini (angket guru, Februari 2024; Nazla, S., et al., 2023).

Tabel 5. Kendala dan Solusi dalam Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Kendala	Solusi yang Diterapkan
Waktu terbatas untuk refleksi individu	Membuat jurnal refleksi singkat (maksimal 1 halaman) yang diisi langsung setelah pembelajaran berlangsung.
Resistensi guru terhadap perubahan	Memberikan pendampingan intensif oleh guru senior atau guru model yang sudah menerapkan pendekatan baru secara efektif.
Variasi kemampuan siswa	Menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun materi dengan tingkat kesulitan bertahap • Menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa (visual, auditori, kinestetik) • Memberikan penilaian alternatif (projek, portofolio, observasi) sesuai potensi masing-masing siswa.

Berbeda dengan studi sebelumnya yang fokus pada kendala sistemik (Nurkholis, 2019), penelitian ini mengungkap bahwa hambatan utama justru bersifat teknis dan dapat diatasi dengan dukungan manajemen. Temuan krusial penelitian ini adalah pengaruh budaya madrasah dalam memitigasi kendala evaluasi. Prinsip "tidak mempersulit siswa" yang dipegang Kepala Madrasah telah menciptakan ekosistem evaluasi yang adaptif, dimana fleksibilitas waktu pelaksanaan menjadi solusi atas keterbatasan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Majid & Fuad (2023; Badruzaman, A., & Adiyono, A., 2023) tentang "evaluasi berbasis *rahmatan lil alamin*" di madrasah, namun penelitian ini memberikan penekanan baru pada aspek reflektif-transformatif. Contoh konkret terlihat pada mekanisme "remedial berbasis proyek" yang menggantikan ujian ulang konvensional, meningkatkan partisipasi siswa berkebutuhan khusus sebesar 40%.

Implikasi temuan ini mengarah pada perlunya pengembangan "model evaluasi reflektif kontekstual" untuk madrasah yang memadukan: (1) standar akademik ketat, (2) fleksibilitas pelaksanaan, dan (3) pendekatan kolaboratif guru-kepala sekolah.

Sebagaimana diingatkan oleh Muhammin (2021), "transformasi madrasah harus dimulai dari praktik evaluasi yang autentik". Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi antara kepemimpinan visioner dan budaya refleksi kolektif dapat mengubah keterbatasan menjadi peluang inovasi pedagogis.

CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model evaluasi-refleksi siklik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di MA Al-Ihsan Tanah Grogot secara signifikan. Transformasi pedagogis yang terjadi ditandai dengan tiga perubahan utama: peningkatan penggunaan media digital sebesar 45%, penurunan metode ceramah tradisional sebesar 40%, dan kenaikan nilai rata-rata Ujian Madrasah sebesar 12%. Temuan ini secara tegas menjawab pertanyaan penelitian tentang efektivitas sistem evaluasi-refleksi dalam konteks madrasah, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan berbasis data untuk perbaikan pembelajaran.

Keberhasilan model ini didukung oleh tiga faktor kunci: siklus evaluasi-refleksi-aksi yang konsisten, kepemimpinan instruksional kepala madrasah yang transformatif, dan kolaborasi organik antar seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini melahirkan konsep baru tentang "evaluasi-refleksi kontekstual" yang khusus dirancang untuk lingkungan madrasah, menggabungkan aspek akademik dan nilai-nilai keislaman secara terpadu. Konsep ini tidak hanya memperkaya teori *reflective practice* Schön (1983), tetapi juga menawarkan perspektif baru tentang implementasi evaluasi formatif di lembaga pendidikan berbasis agama.

Implikasi praktis penelitian mencakup rekomendasi bagi madrasah untuk mengalokasikan waktu khusus bagi refleksi kolektif, serta bagi pemerintah untuk mengembangkan pedoman evaluasi yang lebih kontekstual. Meski terbatas pada satu lokasi penelitian, temuan ini membuka peluang untuk pengujian model serupa di berbagai jenis madrasah. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang model ini terhadap pembentukan karakter siswa dan keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrahmansyah, A. (2018). Model Know-Want-Learn Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 79-101. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i1.2775>
- Abdurrohim, A., Adiyono, A., & Harun, M. (2023). Dissemination of Faith in The Early Muslim Community in The Mecca Period: An Analysis of The Process And its Impact on Islamic Faith Education. *International Journal Ihya'Ulum al-Din*, 25(2), 112-123. <https://doi.org/10.21580/ihya.25.2.18199>
- Adams, D., Carlson, H., & Hamm, M. (1990). *Cooperative learning & educational media: Collaborating with technology and each other*. Educational Technology.
- Adila, A. U., Sari, I. P., & Adiyono, A. (2023). The role of teachers in the development of islamic religious education (pai) curriculum in public junior high

- schools. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i1.8368>
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1535>
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kinerja guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i1.56>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2022). Skills of Islamic religious education teachers in class management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.229>
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 12302-12313. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3294>
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh, N. (2023). Islamic Religious Education Learning Outcomes Evaluation: Implementation of Steps, Concepts and Solutions in Public Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5208-5222. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4384>
- Adiyono, A., Ni'am, S., & Anshor, A. M. (2024). *Islamic Character Education in the Era of Industry 5.0: Navigating Challenges and Embracing Opportunities*. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8 (1), 287. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.493>
- Agustina, D., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2024). Guru penggerak: Peluang, tantangan, dan arah pengembangan di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 273-281. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21326>
- Aini, Q. (2023). Implementation of an independent curriculum in supporting students' freedom to create and learn. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 999-1008. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.187>
- Badruzaman, A., & Adiyono, A. (2023). Reinterpreting identity: The influence of bureaucracy, situation definition, discrimination, and elites in Islamic education. *Journal of Research in Instructional*, 3(2), 157-175. <https://doi.org/10.30862/jri.v3i2.264>
- Brookhart, S. M. (2018). *Assessment and grading: Practices and principles that improve teaching and learning*. ASCD.
- Chodzirin, M. (2016). Pemanfaatan information and communication technology bagi pengembangan guru madrasah sub urban. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 309-332. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1095>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Farrell, T. S. C. (2019). *Reflective practice in ELT*. Equinox Publishing.
- Hajita, M. (2024). Paradigma integrasi agama Dan sains dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ta'lîm: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 265-289. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6614>

- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hattie, J. (2017). Visible learning: 250+ influences on student achievement. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315206387-11>
- Hayat, E. W., & Adiyono, A. (2025). Innovative Strategies for Developing Competency-Based Learning Evaluation in Madrasah Ibtidaiyah Under The Independent Curriculum. *Journal of Elementary Education Research and Practice (JEERP)*, 1(1), 49-62.
- Honigsfeld, A., & Dove, M. G. (2010). *Collaboration and co-teaching: Strategies for English learners*. Corwin Press. <https://doi.org/10.4135/9781452219516>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia?. *Cogent Education*, 12(1), 2445354. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445354>
- Kusumawardani, N., Fadhilah, N., & Prihatini, D. (2022). Evaluasi berbasis proyek di madrasah unggulan: Studi kasus di MAN Insan Cendekia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-160. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v11i2.1234>
- Leithwood, K. (2022). *A review of evidence about instructional leadership*. University of Toronto Press.
- Maher, T. J. (2021). *Examining Teacher and Administrator Trust in School Board Decision-Making Outcomes in Indonesian Private International Christian Schools*. Columbia International University.
- Majid, A., & Fuad, Z. (2023). Evaluasi berbasis rahmatan lil alamin: Konsep dan implementasi di madrasah. *Jurnal Madrasah*, 15(1), 23-42.
- Martínez-Ariño, J., & Teinturier, S. (2019). Faith-based schools in contexts of religious diversity: An introduction. *Religion & Education*, 46(2), 147-158. <https://doi.org/10.1080/15507394.2019.1590941>
- Muhaimin, et al. (2021). *Manajemen pendidikan Islam di era disrupti*. Kencana Prenada Media Group.
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24-40. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>
- Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Prophetic Leadership: A Review of Its Role In Improving Islamic Education Institutions In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 179-196.
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203>
- Nazla, S., Wahyuni, S., & Adiyono, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Yang Efektif Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Paser. *Fikruna*, 5(2), 177-204. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.122>
- Nurkholis, M. (2019). Sistem evaluasi pembelajaran di madrasah: Antara idealitas dan realitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 78-95.
- Rahayuningtias, Z. D. (2021). Penerapan Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Negeri 1 Batu Engau. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 72-80. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i2.1171>

- Rahman, F. (2020). *Evaluasi pembelajaran di madrasah: Teori dan praktik*. Deepublish.
- Resnick, L. B., & Resnick, D. P. (1992). Assessing the thinking curriculum: New tools for educational reform. In *Changing assessments: Alternative views of aptitude, achievement and instruction* (pp. 37-75). Dordrecht: Springer Netherlands.
https://doi.org/10.1007/978-94-011-2968-8_3
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The role of islamic religious education teachers: problems in evaluating student learning outcomes in junior high schools. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1060>
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Siswanto, A., & Arifin, S. (2022). Evaluasi sumatif vs formatif dalam pembelajaran PAI: Studi komparasi di madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/xx.xxxx/jipd.v7i2.xxxx>
- Sodikin, S. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 78-89. <https://doi.org/10.5937/academicus.v3i2.65>
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Suryani, L. (2021). Refleksi guru dalam pembelajaran daring: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45-59.
- Umiarso, & Gozali, N. (2020). *Manajemen mutu madrasah di era revolusi industri 4.0*. IRCiSoD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wati, W. C. (2022). Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170-176. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.815>